

## TATANAN DUNIA BARU DALAM MISI – KAJIAN ESKATOLOGI

Jamsen Ginting  
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia  
[jginting11@gmail.com](mailto:jginting11@gmail.com)

### Abstrak

Pemerintahan satu dunia yang dikendalikan oleh satu pemerintah menjadi mimpi yang hendak diwujudkan oleh sekelompok elit yang memegang kekuasaan dalam bidang keuangan dan ekonomi, sosial dan politik, keagamaan dan spiritualitas. Rencana menguasai seluruh dunia dalam sebuah pemerintah totaliter akan menggantikan peran pemerintah-pemerintah yang berdaulat saat ini. Kehidupan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan seluruh masyarakat terjadi semakin cepat di dunia menjadi tema utama dalam menggiring opini publik menuju persiapan *New World Order* (Tatanan Dunia Baru). Pengendalian keuangan dunia merupakan strategi dalam mengendalikan semua pemerintah di dunia. Peristiwa sejarah dan keadaan masa kini mempersiapkan langkah dari suatu rencana untuk mencapai penguasaan dunia melalui kekuatan pemegang kendali kekuasaan dalam proses penentuan keputusan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada agenda misi di seluruh dunia, terutama dalam menghadapi sikap apatis terhadap Injil yang merebak di seluruh dunia. Gereja mengalami perubahan besar dalam menetapkan langkah-langkah misi dari model konvensional penginjilan tatap muka kepada penginjilan modern dengan menggunakan teknologi terdepan. Menjelang kedatangan Yesus kedua kali dalam perspektif eskatologi, perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat terjadi semakin cepat dan menggiring manusia mengikuti perubahan tersebut dan mengabaikan nilai-nilai dasar kekristenan. Hak asasi manusia akan menjadi tantangan besar dalam melakukan pekerjaan misi memenangkan jiwa bagi Kristus, ketika orang tua sekalipun tidak dapat mengendalikan anaknya dalam memeluk agama dan percaya kepada Kristus. Tatanan Dunia Baru yang sangat mengagungkan pemikiran individu, akan mengubah pola pelayanan misi kedalam penginjilan pribadi dan komunitas, disamping pelayanan misi melalui keluarga. Teknologi menjadi faktor yang sangat penting dalam pelayanan misi menjangkau jiwa-jiwa bagi Kristus.

Kata kunci: Tatanan, Perubahan, Misi, Eskatologi

### Abstract

One world government controlled by one government is a dream to be realized by a group of elites who hold power of finance and economy, social and politics, religion and spirituality. The plan to rule the whole world in a totalitarian government will



replace the current role of sovereign governments. A better life as aspired by the whole society is happening faster in the world, which is the main theme in leading public opinion towards the preparation of the New World Order. Controlling the world's finances is a strategy in controlling all governments in the world. Historical events and current circumstances prepare the steps of a plan to achieve world domination through the power of decision-making process holder. This will greatly affect the mission agenda around the world, especially in the face of apathy towards the gospel that is spreading throughout the world. The church underwent a major change in setting the mission steps from the conventional model of face-to-face evangelism to modern evangelism using cutting-edge technology. Approaching the second coming of Jesus in the perspective of eschatology, changes in people's lives are happening more rapidly and lead people to follow these changes and ignore the basic values of Christianity. Human rights will be a big challenge in carrying out the mission of winning souls for Christ, when even parents cannot control their children in embracing religion and believing in Christ. The New World Order, which greatly exalts individual thinking, will change the pattern of missionary service into personal and community evangelism, in addition to missionary service through the family. Technology is a very important factor in the ministry of missions to reach souls for Christ.

Keywords: Order, Change, Mission, Eschatology

## I. PENDAHULUAN

Kehidupan di akhir zaman disertai tanda-tanda kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang semakin nyata, persiapan munculnya seorang Antikris pun semakin nyata. Semua yang terjadi atas dunia ini bukan suatu kebetulan. Dunia sedang mengalami perubahan besar yang terjadi secara bertahap menuju Tatanan Dunia Baru (*New World Order*) yaitu tatanan baru menuju dunia yang damai, dengan satu pemimpin yaitu Antikris. Orang percaya harus menyadari bahwa sebenarnya dunia sedang bergerak memasuki Tatanan Dunia Baru tersebut. Peran organisasi-organisasi Antikris sangat dominan dalam menyiapkan satu pemerintahan global, menandai tanda-tanda akhir zaman sudah muncul.

Eskatologi sebagai pengajaran Alkitab mengenai hari-hari terakhir atau masa menjelang Yesus datang kembali. Kedatangan Yesus yang kedua kali berkaitan dengan peristiwa kebangkitan dan penghakiman terakhir, menjadi salah satu pokok doktrin yang diakui ahli teologi. Menurut JD. Douglas: "Eskatologi dipahami sebagai bagian dari teologi yang secara khusus mempelajari tentang hari-hari terakhir." (Douglas, 2000). Umat Kristen menanti kedatangan Yesus pada hari-hari terakhir menuju kehidupan kekal Bersama Yesus. J. Millard Erickson menyatakan: "Kedatangan Kristus kedua kalinya merupakan pokok doktrinal yang disetujui oleh

berbagai ahli teologi ortodoks, dan merupakan awal dari puncak rencana Allah.” (Erickson, 2014) Kedatangan Yesus merupakan penggenapan semua janji Tuhan dalam karya penyelamatan umat-Nya.

Tatanan Dunia Baru akan disertai perubahan seluruh aspek kehidupan melalui peraturan yang diterapkan oleh pemegang kekuasaan. Menurut A. Ralf Epperson: “Tatanan dunia baru meliputi perubahan dalam Keluarga: Pernikahan homoseksual dilegalkan; orang tua tidak akan diizinkan untuk membesarkan anak mereka (negara yang akan melakukannya); seluruh wanita akan dipekerjakan oleh negara dan tidak diperbolehkan untuk menjadi “ibu rumah tangga”; perceraian akan benar-benar menjadi mudah; dan pernikahan monogami secara perlahan-lahan akan dihapuskan. Tempat kerja: Pemerintah akan menjadi pemilik segala faktor produksi; kepemilikan properti pribadi akan melanggar hukum. Agama: agama akan dilanggar dan orang beriman akan dihilangkan atau dipenjara; akan ada agama baru: penyembahan terhadap manusia dan pikirannya; semuanya akan percaya pada agama baru tersebut. (Epperson, 2012)” Situasi perubahan dunia akan menjadi tantangan dan permasalahan besar bagi pelayanan misi. Gereja dan misionaris yang membutuhkan strategi misi yang efektif dan efisien, namun disisi lain perkembangan teknologi menjadi peluang dalam memberitakan Injil tanpa batas. Siapapun, dimanapun dan kapanpun dapat melakukan misi memberitakan Injil.

## II. METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan penulisan yang akan dilakukan, metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiyono: “Variabel penelitian adalah: segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2010). Melalui proses ini, kemudian dirumuskan suatu kesimpulan, dengan melihat pada kenyataan yang sesungguhnya terjadi di dunia secara global saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh ditarik satu kesimpulan baru tentang Tatanan Dunia Baru. Studi literatur menghasilkan kutipan-kutipan langsung dari buku dan sumber data, tulisan karya ilmiah dan jurnal. Melalui metode kualitatif, maka penulis dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap Tatanan Dunia Baru dalam Misi, sehingga dapat ditemukan hipotesa pola hubungan Tatanan Dunia Baru dengan Pelayanan Misi. Kesesuaian data dengan permasalahan penelitian, menuntun penulis meneliti dua variabel, yaitu: Kesatu, Apa perubahan dalam Tatanan Dunia Baru? Kedua, bagaimana pelayanan Misi dapat berlangsung dalam Tatanan Dunia Baru? Tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan: Kesatu, Reduksi Data; Kedua, Penyajian Data; Ketiga, Menarik Kesimpulan. Penggunaan metode induktif akan membantu penulis dapat menarik kesimpulan yang akurat dan objektif serta dapat dipertanggungjawabkan. Tatanan Dunia Baru dalam Misi menurut perspektif eskatologi.

### III. PEMBAHASAN DAN HASIL

#### Tatanan Dunia Baru

Tatanan Dunia Baru adalah pengharapan dunia untuk terciptanya sebuah tatanan dunia yang lebih baik, keluar dari segala kekacauan yang selalu terjadi disepanjang sejarah umat manusia. Menurut Gary Allen: “Tatanan Dunia Baru berarti sebuah rezim internasional yang mengendalikan pasukan di dunia, senjata di dunia, pengadilan, para penagih pajak, sekolah, pemerintah dan lain sebagainya.” (Allen, 2014). Untuk menciptakan keadaan dunia yang ideal tersebut umat manusia harus bersatu, dan menantikan datangnya seseorang yang sanggup memimpin seluruh umat manusia menuju dunia yang damai.

Pemimpin dunia sedang mengusahakan dan menantikan terciptanya dunia yang damai. Masyarakat dunia sudah jenuh melihat semua kekacauan yang terjadi, umat manusia mengharapkan seorang pemimpin yang dapat memimpin masyarakat dengan damai dan sempurna, jauh dari peperangan, krisis ekonomi, aksi kekerasan dan terorisme. Tanpa disadari munculnya seorang pemimpin yang menjanjikan perdamaian merupakan tanda dari akhir zaman. Bumi akan berakhir dengan keadaan dunia dipimpin satu pemerintahan dunia totaliter yang dibawah kendali satu orang pemimpin (Antikris). Pada akhirnya Tuhan Yesus sendiri akan menghancurkan pemerintahan tersebut dan mendirikan kerajaan-Nya di dunia selama seribu tahun.

#### Misi

Misi menjadi tugas setiap orang percaya untuk memberitakan kabar keselamatan dalam Yesus Kristus. Misi secara etimologi dari bahasa Latin *Missio* yang berarti pengutusan, mencakup pelayanan gereja ke atas, ke dalam dan keluar. Haryanto GP menyatakan: “*Mission* merupakan suatu keseluruhan yang Allah tugaskan kepada gereja, baik itu bersifat pelayanan kepada Allah, anggota gereja, maupun orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus. Sedangkan *Missions* merupakan partisipasi gereja dalam tugas pemberitaan Injil yang Allah telah percayakan pada gereja-Nya. (GP, 2012). Gereja diutus seperti seseorang dalam perjalanan rohani untuk bersaksi sebagai garam dan terang ke dalam dunia (Mat.5:13-16). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “Misi adalah kegiatan menyebarkan Kabar Gembira (Injil) dan mendirikan jemaat setempat, dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi Kristus.” (<https://kbbi.web.id/misi>, , 2022). Pelayanan misi menjadi sangat penting bagi pembangunan gereja Tuhan di setiap tempat. Misi menjadi tugas wajib bagi setiap orang yang sudah percaya kepada Yesus. Menurut Windy Novia: “Misi adalah tugas yang dianggap orang sebagai kewajiban untuk melakukannya demi agama.” (Novia, tt) Misi sebagai kewajiban artinya harus dilakukan sampai menghasilkan jiwa-jiwa yang percaya kepada Yesus.

## Eskatologi

Eskatologi menekankan kepada keadaan manusia pada akhir zaman. Eskatologi berasal dari kata *eskaton*, yang mengandung arti yang akhir. J. S. Minandar menyatakan: “Eskatologi adalah ilmu atau pelajaran yang membahas seluruh peristiwa yang terjadi di akhir dari perjalanan waktu. Yaitu peristiwa yang terjadi menjelang berakhirnya waktu, pada saat berakhirnya waktu, dan setelah berakhirnya waktu. Dari semua peristiwa yang terjadi, kedatangan Yesus kedua kali menjadi dasar ataupun patokan yang menentukan semuanya.” (Minandar, 2020). Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “eskatologi adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti hari kiamat, kebangkitan segala manusia, dan surga.” (<https://kbbi.web.id/eskatologi>, , 2022). Eskatologi Kristen adalah studi mengenai nasib akhir umat manusia pada akhir zaman dari sudut pandang Kekristenan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Alkitab yang sebagai sumber utama dalam penelitian. Kata "eskatologi" sendiri berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, *eskaton* (ἔσχατος) yang berarti akhir; dan *nophia* (λογία), yang berarti studi.

Eskatologi terkait dengan beberapa istilah dan pengertian yang lain seperti: Kedatangan Kristus yang kedua kali, pengangkatan, penghakiman dan kerajaan seribu tahun dan juga tanda-tanda atau hal-hal yang mendahului akhir zaman. Eskatologi disebut juga sebagai Hari Tuhan (Kis. 2:20; 2 Petrus.3:10 dan 1 Tes.5:2), Hari Kristus (Flp. 1:10), Hari Terakhir (Mat. 7:22), Akhir Zaman (Yoh. 6:39). Akhir zaman membawa pemikiran tertuju kepada hidup orang secara individu akan ditentukan pada penghakiman. Alkitab mengatakan akhir zaman sebagai Penggenapan Kerajaan Allah yang mencakup bumi yang diperbaharui, langit baru dan bumi baru (Yes. 65:17; 66:22). Alkitab sudah menubuatkan suatu saat Antikris akan menguasai dunia di dalam segala bidang, sebab firman Tuhan menyatakan kepada Antikris diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa (Why. 13:7). Kitab utama dari Alkitab yang berkaitan dengan nubuat akhir zaman adalah kitab Daniel, Yehezkiel dan Wahyu. Eskatologi membantu orang percaya memahami bagian-bagian nubuat dari Kitab Suci dan bagaimana menjalani kehidupan Kristen dalam persiapan untuk akhir zaman.

### A. TATANAN DUNIA BARU MERUPAKAN TANDA AKHIR ZAMAN

Iblis memiliki rencana yang besar dan memerlukan orang-orang tertentu dalam mewujudkan cita-citanya. Manusia tidak memiliki kuasa yang cukup besar di dunia, sehingga manusia memerlukan dukungan untuk menjadi besar. Ini menjadi jalinan ketergantungan antara Iblis dan manusia untuk berkuasa. Iblis juga mencoba Tuhan Yesus dengan keinginan untuk berkuasa (Mat 4:8-10). Iblis memegang kuasa atas bangsa-bangsa di dunia ini, ia bisa memberikan kepada siapa saja yang mau menyembahnya (Why. 13:16-17). Kuasa Iblis di bidang ekonomi akan memaksa



manusia melakukan transaksi menurut cara dan aturan yang dirancang oleh Iblis, seperti manusia tidak bisa membeli dan menjual jika tidak menggunakan tanda 666. Semua uang dan transaksi keuangan telah dipegang oleh orang yang memegang kuasa atas keuangan dunia.

Lambang Tatanan Dunia Baru merupakan lambang *The Great Seal* sebagai lambang dunia. Bagian-bagiannya memiliki arti dari berbagai kebudayaan dunia dan dari sejarah dunia jauh ke belakang. Pengertian lambang tersebut mencakup perjalanan sejarah Israel sebagai bangsa pilihan Allah, masa perbudakan di Mesir Kuno, dan penyembahan berhala manusia pada masa menara Babel. Terdapat satu pengertian asal usul dari salah satu simbol *The Great Seal*, yaitu segitiga sebagai lambang penyembahan matahari Mesir Kuno. Kaitan erat antara kebangkitan Tatanan Dunia Baru dan kebangkitan Antikris dalam lambang Tatanan Dunia Baru *The Great Seal*. Lambang ini terdiri dari beberapa lambang yang masing-masing memiliki arti terselubung dari *New World Order (Novus Ordo Seclorum)* atau Tatanan Dunia Baru. Secara umum lambang-lambang tersebut memiliki arti yaitu: kesatu, mata satu dalam segitiga merupakan simbol '*all-seeing eye*' mewakili Mata Lucifer. Mata yang bisa melihat semua dan mengawasi anteknya yang diwakili oleh batu piramida. Melambangkan pengendalian dunia di bawah pengendalian mata Lucifer (*the eye Of Lucifer*). Simbol mata satu telah ada sejak era Mesir Kuno, yakni simbol Dewa Horus. Kedua, Cahaya, Sang Pembawa Cahaya atau Karunia Cahaya, yang diambil dari kata Lucifer yang berarti pembawa cahaya (*Lucem ferre/light-bearer*). Ketiga, Piramida terpotong, Piramida adalah lambang kekuatan dan ketahanan. Kehadiran piramida biasanya mewakili struktur komando dari atas ke bawah (*the top-down command structure*) dari Illuminati penguasa semesta. Keempat, angka Romawi *MDCCLXXVI*, Angka Romawi tersebut jika dalam bahasa Latin berarti 1776, yaitu angka atau tahun berdirinya Illuminati. *The Great Seal* memiliki angka *MDCCLXXVI* menunjukkan tahun berdirinya negara AS, namun sebenarnya ini melambangkan tahun berdirinya organisasi Illuminati. Sekalipun lambang ini merupakan lambang negara AS, namun sebenarnya lambang *The Great Seal* adalah lambang dunia. Bagian-bagiannya memiliki arti dari berbagai kebudayaan dunia dan dari sejarah dunia, jauh ke belakang. Untuk mengerti arti dari bagian-bagian lambang tersebut harus mempelajari perjalanan sejarah Israel sebagai bangsa pilihan Allah, masa perbudakan di Mesir Kuno, dan penyembahan berhala manusia pada masa menara Babel.

Dunia belum menyadari akan rencana tersembunyi iblis dengan dibuatnya istilah Tatanan Dunia Baru (*New World Order*). Isu perdamaian selalu diusung oleh para pemikir Tatanan Dunia Baru, tapi bukan perdamaian sejati, melainkan menggunakan istilah perdamaian untuk menciptakan dunia yang satu/ Globalisasi (*One Religion, One Government & One Currency*) menuju Tatanan Dunia Baru. Secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan, pada waktu itulah si

pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali” (2 Tes. 2:7-8). Iblis/Antikris telah mulai bekerja mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka menyiapkan pemerintahan tunggalnya di dunia ini pada tiga setengah tahun kedua di masa tujuh tahun kesusahan besar kelak. Iblis belum bisa berkuasa sekarang, sebab masih ada yang menahannya yaitu Roh Kudus yang tinggal di dalam Gereja-Nya. Para globalis dan orang-orang yang menyerukan Tatanan Dunia Baru sering memperlihatkan isyarat tanduk setan (*devil horns*), sebab mereka memang sedang menghujat nama Yesus. Antikris yang sedang mempersiapkan Tatanan Dunia Baru, meskipun mereka Kristen atau dari negara-negara Kristen (1 Yoh. 2:9), namun membenci saudara seiman sehingga mereka berada dalam kegelapan sampai sekarang.

## B. TATANAN DUNIA BARU MERUPAKAN TANDA AKHIR ZAMAN

Pada akhir zaman, kekuasaan Antikris di dunia semakin besar. Illuminati sebagai organisasi yang mewakili Antikris semakin nampak peran dan fungsinya dalam mengendalikan sektor-sektor strategis dalam kehidupan manusia. Illuminati memiliki arti Pencerahan Baru atau Sang Pembawa Cahaya yang diambil dari kata Lucifer. Lucifer berarti pembawa cahaya (*Lucem ferre/light-bearer*), putera Fajar yang jatuh dalam dosa pemberontakan (Yes. 14:12). Illuminati sebagai organisasi bertujuan untuk membentuk kesatuan dunia dengan isu perdamaian global. Epperson menyatakan: “Kelompok rahasia diciptakan untuk membawa dunia menuju masyarakat baru yang dikenal sebagai Tatanan Dunia Baru. Para anggota organisasi ini jelas merasa bahwa tujuan mereka begitu mulia sehingga mereka akan melakukan tugas apapun yang diminta kepada mereka untuk mewujudkan tujuan tersebut. Ini berarti bahwa membunuh, merampas dan berbohong semuanya menjadi dapat diterima selama cara-cara ini membantu mencapai tujuan mereka.” (Epperson, 2012). Cahaya dalam lambang Tatanan Dunia Baru, sebagai Pembawa cahaya hanya sebagai slogan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang menghalalkan segala cara dan berlaku sebagai Antikristus. Nama antikristus ditemukan empat kali dalam Alkitab. Sebuah studi tentang ayat-ayat ini menunjukkan bahwa banyak antikristus dan guru palsu akan muncul antara waktu Kedatangan Kristus yang pertama dan Kedua, tetapi akan ada satu antikristus besar yang akan bangkit ke kekuasaan pada akhir zaman. Dia akan menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus. Dia akan menyangkal baik Bapa, Anak dan Roh Kudus. Antikris adalah pembohong dan penipu.

Tatanan Dunia Baru terjadi di segala bidang dengan mengatasnamakan pencerahan, secara masif membuat agama-agama pencerahan, masuk dalam berbagai bidang media, musik, film, ilmu pengetahuan, agama, kebatinan hingga mistik. Tujuan utamanya adalah untuk menghancurkan/mengganti keyakinan Kristen dengan agama akal dengan menggunakan akal sehat, sebagai balasan terhadap sikap penindasan oleh agama Kristen terhadap orang-orang Yahudi dulu. Hal ini

menggenapi firman Tuhan tentang keadaan manusia pada akhir zaman, bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar; manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang; membual dan menyombongkan diri, menjadi pemfitnah, berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya. Jauhilah mereka itu! Sebab di antara mereka terdapat orang-orang yang menyelundup ke rumah orang lain dan menjerat perempuan-perempuan lemah yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu, yang walaupun selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran. Sama seperti Yanes dan Yambres menentang Musa, demikian juga mereka menentang kebenaran. Akal mereka bobrok dan iman mereka tidak tahan uji (2 Tim. 3:1-17).

### **C. SATU DUNIA DIBAWAH SATU PEMIMPIN – MENUJU BABEL BESAR**

Manusia dapat melihat bagaimana Iblis sudah mengendalikan hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Sangat mengejutkan saat menyadari bagaimana antikris telah menguasai dunia melalui organisasi Illuminati. Media-media yang setiap hari terbit, badan-badan keuangan, perbankan, dunia sosial dan politik, pemerintahan negara, pendidikan, agama, arsitektur, film, musik, ilmu pengetahuan dan teknologi, telah berada dalam penguasaan kaki tangan Iblis menuju Tatanan Dunia Baru. Mereka bukan orang-orang biasa, namun merupakan orang-orang di balik layar yang berpengaruh dan memiliki kekuatan dana yang tak terbatas. *All Seeing Eye* sedang berlangsung dan menuju kesempurnaan sampai kelak setiap manusia di bumi ini berada di bawah Penguasaan Iblis. Hal ini belum seberapa, pada puncaknya kelak dunia akan benar-benar disatukan dan dipimpin oleh antikris seorang diktator paling kejam yang pernah ada di dunia. Pada dahinya tertulis suatu nama, suatu rahasia: Babel besar, ibu dari wanita-wanita pelacur dan dari kekejian bumi (Wahyu 17:5).

Sedikit demi sedikit iblis menipu manusia dengan berbagai penyembahan berhala yang pada dasarnya adalah penyembahan pada iblis. Pada zaman dulu saat puncaknya adalah pada waktu iblis berhasil menguasai seluruh dunia melalui manusia perkasa di dunia yang bernama Nimrod (Kej 10:9). Nimrod adalah seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan Tuhan, dalam bahasa Ibrani Nimrod berarti menentang Tuhan. Pada waktu itu Nimrod membawa seluruh manusia pada penyembahan iblis/Lucifer dengan membuat tatanan dunia yang mutlak di bawah kendalinya, ia menjadi diktator pertama yang memerintah dunia. Iblis melalui Nimrod menjadi pemimpin sekaligus tuhan yang harus disembah oleh seluruh manusia. Untuk mendirikan pusat pemerintahannya, Nimrod membangun apa yang



dikenal sebagai menara Babel. Penyembahan matahari Babel ada hingga saat ini, dari mulai obelisk, mata satu, segitiga, hingga piramida dapat dijumpai di kota-kota di seluruh dunia. Dari simbol-simbol tersebut dengan mudah dapat teridentifikasi keberadaan jejak-jejak atau pengaruh Illuminati yang ada dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan negara. Keberadaan simbol-simbol penyembahan matahari tersebut, dapat memastikan sebagian besar negara di dunia telah tersentuh oleh agenda Tatanan Dunia Baru, dan Illuminatus berada dibaliknya. Babel Besar adalah nama yang diberikan Alkitab untuk tatanan dunia yang dipengaruhi oleh praktek penyembahan berhala yang tampak nyata pada peristiwa-peristiwa di akhir zaman. Pembangunan kembali Babel akan menjadi tahta iblis, hanya ada satu pemerintahan, satu agama, dan satu sistem perdagangan dunia.

#### D. MISI DALAM TATANAN DUNIA BARU

Menaruh perhatian khusus terhadap masa yang akan datang merupakan saat yang datang dengan gejala-gejala alam yang dahsyat, menghancurkan bumi dan orang jahat akan dihukum dan orang saleh akan mendapatkan damai sejahtera. Alkitab secara umum memperlihatkan dua tahapan atau akhir zaman, yaitu pertama: tentang kedatangan seorang Mesias dari keturunan Daud (Yes. 9:6-7; 11:1; Yer. 23:5-6), Anak Manusia yang turun dari Sorga (Dan. 7:13-14), Hamba yang menderita (Yes. 53); kedua, masa penggenapan pada kedatangan Kristus kedua di dunia. Akhir zaman kedua dapat mencakup pada kenaikan Yesus sampai pada kedatangan Kristus yang kedua. Akhir zaman memiliki makna sebagai sebuah penyempurnaan dari apa yang dilakukan oleh Mesias yang datang (Luk. 4:18-21; 10:23-24; Mat. 11:4-5; 13:16-17). Perjanjian Baru, Kitab Ibrani menekankan bahwa akhir zaman sudah disini sekarang (Ibr. 1:2), dengan hadirnya Kristus pewaris Kerajaan Allah. Tuhan Yesus berada di tengah-tengah kaki dian (Why. 1:13). Gereja modern tidak hancur oleh karena penganiayaan /penindasan. Namun hancur oleh pengajaran “akal sehat”, sekularisme, humanisme, iptek, media, perpecahan akibat berbagai pemahaman dan pengertian manusia, juga oleh pemahaman Gerakan Zaman Baru (New Age Movement) seperti positive thinking, self improvement (pengembangan diri) dan potensi diri. Menyikapi hal ini, saatnya pelayanan Misi dilakukan dengan lebih intensif dan masif di semua lini kehidupan menjangkau semua usia khususnya generasi milenial dan generasi Z yang akan memenuhi bumi di tahun-tahun mendatang. Yesus sendiri duduk diatas awan dan mengayunkan sabit-Nya (Why 14:14,16) untuk menuai umat pilihan-Nya untuk diselamatkan. Penuaian jiwa-jiwa di akhir zaman akan semakin cepat dan efektif.

Penguasa Tatanan Dunia Baru bekerja di segala bidang yang selalu mengatasnamakan “pencerahan”, mereka membuat agama pencerahan, mereka masuk dalam semua bidang ilmu pengetahuan, agama, kebatinan hingga mistik. Tujuan utamanya adalah untuk menghancurkan/mengganti keyakinan Kristianitas dengan “agama akal” atau kembali menggunakan akal sehat, sebagai balasan terhadap konsep

penindasan agama Kristen terhadap orang-orang Yahudi dulu. Tatanan Dunia Baru sangat mengagungkan hasil pikiran manusia, rasionalitas menjadi alasan utama manusia mengambil keputusan dan bertindak. Hal ini berbeda dengan orang beriman, yang percaya dibenarkan dan diselamatkan oleh karena iman bukan oleh perbuatan.

Misi dalam tatanan dunia baru akan menyajikan sajian keselamatan yang dapat diterima oleh akal manusia, disamping perbuatan-perbuatan mujizat Tuhan yang tidak masuk akal. Menyikapi keadaan dalam tatanan dunia baru, John Stott menyatakan: “Meskipun rekonsiliasi dengan manusia bukanlah rekonsiliasi dengan Allah, aksi sosial bukanlah penginjilan, pembebasan politis bukanlah keselamatan, namun kita menegaskan bahwa penginjilan dan keterlibatan secara sosial politik merupakan bagian dari tugas kita sebagai orang Kristen.” (Stott, 2018). Sosial dan politik merupakan bidang yang harus ada dalam pengajaran tentang Allah dan manusia selain spiritualitas. Misionaris hadir di panggung politik, gerakan-gerakan sosial, dan bidang-bidang kehidupan lainnya yang selaras dengan perintah Tuhan.

### 1. Misi Konvensional

Dunia sedang menuju pengharapan untuk terciptanya sebuah tatanan dunia yang lebih baik, keluar dari segala kekacauan yang selalu terjadi di sepanjang sejarah umat manusia. Untuk menciptakan keadaan dunia yang ideal tersebut umat manusia harus bersatu. Menurut Dana L. Robert: “First there needed to be a critical mass of missionaries around the world, connected by an infrastructure that allowed conversations about issues of mutual concern. There needed to be a shared sense of unity that would encourage interaction across denominational and national boundaries.” (Robert , 2009). Artinya: “Pertama perlu ada massa misionaris yang kritis di seluruh dunia, dihubungkan oleh infrastruktur yang memungkinkan percakapan tentang isu-isu kepedulian bersama. Perlu ada rasa persatuan bersama yang akan mendorong interaksi melintasi batas-batas denominasi dan nasional.” Pengharapan orang Kristen dalam Tatanan Dunia Baru adalah menantikan datangnya Yesus Kristus yang kedua kali yang sanggup memimpin seluruh umat manusia menuju dunia yang damai.

Saat ini selain dunia yang berkembang menuju Tatanan Dunia Baru yang masif dengan perangkat teknologi dan media, masih ada sebagian masyarakat yang tinggal di pelosok-pelosok yang belum terjangkau teknologi (*unreached people group*) yang harus dilayani. Penjangkauan kepada orang-orang yang belum menggunakan teknologi masih harus dilakukan dengan pelayanan tatap muka dalam memberitakan keselamatan Tuhan Yesus. Wilayah-wilayah *unreached people group* meliputi Afrika dan Asia (Timur, Selatan, barat dan Utara).

### 2. Misi Media Digital

Kedatangan kedua Kristus adalah peristiwa utama dalam eskatologi Kristen. Menurut David J. Bosch: “In the coming of Jesus and in raising him from the

dead, God's eschatological act has already been inaugurated. It is, however, as yet incomplete. Jesus' resurrection and exaltation signify just the beginning of the universal fulfillment still to come, of which the Spirit is a pledge. Only another future intervention by God will wipe out the contradictions of the present." (Bosch, 2011). Artinya: "Dalam kedatangan Yesus dan kebangkitan-Nya dari kematian, tindakan eskatologis Allah telah dideklarasikan. Namun masih belum lengkap. Kebangkitan dan kenaikan Yesus hanya menandakan awal dari penggenapan dari yang masih akan datang, di mana Roh adalah janjinya. Hanya campur tangan Tuhan di masa depan yang akan menghapus kontradiksi masa kini." Menuju masa depan, perkembangan teknologi yang sangat pesat mempercepat semua proses menyambut Yesus untuk kedua kalinya dengan mempersiapkan mempelai-Nya yang kudus. Menurut Aam Nurhasanah dan Richardus Edo Indrajit: "Abad 21 adalah era digital. Kamu hidup di dunia digital yang berkembang pesat." (Nurhasanah, Indrajit, 2011). Setiap orang berlomba-lomba. Hal yang sama juga terjadi pada percepatan munculnya Antikris yang mau menguasai dunia. Kedatangan Kristus yang kedua kali dalam Perjanjian Baru juga disebut dengan istilah parousia (I Kor. 14:27; II Kor. 7:7), yang dalam pemakaian sehari-hari berarti perkunjungan seorang penguasa. Menyambut kedatangan Yesus yang kedua, gereja-gereja dan misionaris semakin agresif menjangkau jiwa-jiwa melalui media digital dan media sosial dengan menggunakan teknologi internet. Injil diberitakan lebih intensif menggunakan semua *platform* media yang ada seperti *Website, Youtube, Twitter, Facebook, Instagram, Tiktok, Podcast, Telegram, Michat, dan Whatsapp*. Generasi Milenial, Generasi Z, dan Generasi Alpha yang sering disebut Jendela 4/14 (anak berusia 4-14 tahun), menjadi sasaran penginjilan melalui misi dengan media digital. Konten Misi terus berkembang mengikuti konten-konten media yang terus berubah, namun tetap pada misi karya keselamatan Yesus Kristus bagi semua orang.

Nurhasanah dan menyatakan: "Kalau diamati anak-anak sekarang terlebih mereka yang lahir dalam rentang pertengahan tahun 1990-an hingga pertengahan 2000-an yang dikenal sebagai generasi Z ini memang akrab dengan teknologi." (Nurhasanah, Indrajit, 2011). Pengaruh teknologi dalam internet dan dunia digital menguasai generasi muda dewasa ini. Sehingga pelayanan misi melalui media digital dalam pemberitaan Injil dan menjangkau jiwa-jiwa baru sangat signifikan dan berdampak besar. Respon terbaik dalam menghadapi perubahan perkembangan teknologi, memanfaatkan media digital dan *platform* media sosial oleh gereja dan misionaris untuk menyampaikan berita Injil ke seluruh dunia yang dapat dijangkau internet. Sarana dan prasarana teknologi menjadi bagian dalam pelayanan misi disertai dengan keterampilan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi menjadi alat pemberitaan Injil. Menurut J. I. Packer: "If we regarded it as our job, not simply to present Christ, but actually to produce converts – to evangelize, not only faithfully, but also successfully – our approach to evangelism would become pragmatic and calculating." (Packer, 2012). Artinya: "Jika kita menganggapnya sebagai tugas kita, tidak hanya untuk menghadirkan Kristus, tetapi sebenarnya untuk

menghasilkan orang yang bertobat – untuk menginjili, tidak hanya dengan setia, tetapi juga dengan sukses – pendekatan penginjilan kita akan menjadi pragmatis dan penuh perhitungan.” Pelayanan Misi melalui media digital adalah pelayanan misi yang sangat pragmatis dan penuh perhitungan target dan sasaran orang yang hendak dijangkau. Media digital tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, menembus semua batas-batas yang dipakai manusia untuk menghambat.

### **E. MISI MENJANGKAU GENERASI MILENIAL, GENERASI Z, GENERASI ALPHA**

Generasi yang sarat dengan pemanfaatan teknologi adalah generasi Milenial, generasi Z, dan generasi Alpha. Generasi milenial adalah kelompok demografi manusia yang lahir pada awal tahun 1980 sampai awal tahun 2000, Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1996 sampai tahun 2010, dan generasi Alpha adalah generasi yang lahir dari tahun 2010 sampai 2025 akan mendominasi populasi penduduk bumi sangat bergantung pada internet dan platform media sosial. Termasuk dalam beribadah dan membangun kerohanian, generasi milenial dan generasi Z mengandalkan teknologi. Gereja dan misionaris meningkatkan kapasitas dalam penggunaan teknologi dan media, membuat konten-konten kreatif yang menarik bagi anak-anak, remaja dan pemuda termasuk keluarga-keluarga muda. Sebagaimana daya Tarik dunia sangat menarik bagi orang-orang muda, demikian gereja dan misionari membuat pelayanan misi menjadi sangat menarik bagi mereka, sehingga keinginan tahu tentang Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat terus semakin meningkat. Menurut Mark McCrindle dan Emily Wolfinger: “Youth of all eras demonstrate some similar characteristics such as an experimental lifestyle, questioning the status quo, idealism, and pushing the boundaries.” (Mc Crindle, Wolfinger, 2011).

Tarik menarik antara gereja dengan Iblis dalam memenangkan jiwa-jiwa generasi muda sangat nyata saat ini. Daya Tarik dunia seakan lebih kuat daripada daya tarik gereja. Namun firman Tuhan menjamin bahwa orang yang berasal dari Allah telah mengalahkan nabi-nabi palsu sebab Roh yang ada di dalam orang percaya lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia (1 Yoh. 4:4). Sampai akhir zaman, orang-orang percaya akan tetap ada dan mereka menanti-nantikan Tuhan Yesus. Artinya misi tidak akan padam sampai akhir zaman, meskipun Antikris terus berpacu mewujudkan Tatanan Dunia Baru dan memurtadkan banyak orang. Sampai pada waktu Tuhan Yesus datang untuk kedua kali, Tuhan akan melindungi orang percaya dan menarik semua generasi percaya kepada Tuhan Yesus. Selalu akan ada

jiwa baru yang percaya kepada Yesus karena karya Roh Kudus di dalam hati mereka untuk terbuka menerima Yesus. Peran media dan teknologi akan dominan bagi generasi milenial, generasi Z dan generasi Alpha. Sudah dapat dibayangkan peperangan rohani yang sangat besar dalam merebut jiwa-jiwa bagi Kristus, karena Iblis juga sangat intensif dalam menguasai generasi milenial, generasi Z dan generasi Alpha dengan segala cara.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa: kesatu, terjadi perubahan berbagai perubahan dalam bidang ekonomi, teknologi, keuangan dan bidang-bidang yang menyangkut kehidupan manusia termasuk dalam berbangsa dan bernegara pada Tatanan Dunia Baru. Kedua, pelayanan misi dalam Tatanan Dunia Baru masih dapat dilakukan, bahkan semakin masif dalam pelayanan misi konvensional, pelayanan misi digital dan penjangkauan generasi milenial, generasi Z dan generasi Alpha melalui teknologi dan platform media sosial.

#### References

- Allen, G. (2014). *The Rockefeller's File*. Jakarta: Phoenix Publishing Project.
- Bosch, D. J. (2011). *Transforming Mission*. New York: Orbis Books.
- Douglas, J. (2000). *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: YKKBK.
- Epperson, A. R. (2012). *New World Order*. Jakarta: Ufuk Press.
- Erickson, J. M. (2014). *Teologi Kristen 1, Vol 1*. Malang: Gandum Mas.
- GP, H. (2012). *Pengantar Misologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- <https://kbbi.web.id/eskatologi>, . (2022, April 25). Retrieved from <https://kbbi.web.id/eskatologi>, : <https://kbbi.web.id/eskatologi>, diakses tanggal 25 April 2022 pada pukul 09.55.
- <https://kbbi.web.id/misi>, . ( 2022, April 25). Retrieved from <https://kbbi.web.id/misi>: <https://kbbi.web.id/misi>, diakses tanggal 25 April 2022, pukul 9.50.
- Mc Crindle, Wolfinger, M. (2011). *The ABC of XYZ: Understanding The Global Generation*. Canberra: UNSW.
- Minandar, J. S. (2020). *Eskatologi*. Tegal: Mahanaim Publisher.
- Novia, W. (tt). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Nurhasanah, Indrajit, A. E. (2011). *Parenting 4.0*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Packer, J. I. (2012). *Evangelism and The Sovereignty Of God*. DownersGrove: InterVarsity Press.
- Robert , D. L. (2009). *Christian Mission*. Malden: Wiley-Blackwell.





- Stott, J. (2018). *Murid Radikal Yang Mengubah Dunia*. Surabaya: Tim Literatur Surabaya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Metode Penelitian Pendidikan.